

MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA DENGAN INFEKSI SALURAN NAFAS AKUT DI DESA SEI MENCIRIM TAHUN 2023

Friska Ginting¹, Ance Siallagan², Imelda Derang³, Mestiana Br Karo⁴,
Nasipta Ginting⁵, Helinida Saragih⁶

^{1,2,3,4,6} Prodi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

⁵Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Mei, 8, 2024

Revisi, Mei, 16, 2024

Disetujui, Juni, 30, 2024

Kata kunci :

Infeksi Saluran

Pernafasan Akut;

ISPA;

Manajemen kesehatan;

Keluarga.

ABSTRAK

ISPA adalah penyakit yang diderita berbagai kalangan usia, merupakan infeksi akut karena virus, jamur dan bakteri. ISPA tidak juga dapat disebabkan oleh inhalasi bahan- bahan organic atau uap kimia dan debu yang mengandung allergen. Penyakit yang saat ini menyerang masyarakat Desa sei mencirim dalam 6 bulan terakhir ini adalah ISPA sehingga dirumuskan masalah bahwa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif sehubungan dengan ketidakefektifan pola perawatan kesehatan ditandai dengan adanya anggota keluarga batuk, pilek dan demam. Oleh karena itu perlu manajemen kesehatan keluarga guna meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Manajemen kesehatan pada keluarga merupakan cara penyesuaian dan integrasi proses dalam keluarga, pengobatan berbagai penyakit, maupun gejala sisa agar mencapai tujuan kesehatan keluarga. Berdasarkan data yang di dapat dari Keluarga menunjukkan upaya peningkatan status kesehatan yang minimal seperti membeli obat bebas di warung/apotik sebelum ke faskes sebanyak 208 kk (72,2%), keluarga yang menderita batuk, pilek dan demam selama 6 bulan terkahir sebanyak 172 kk (59,7%). Solusi yang diberikan tim pengabdian masyarakat ialah edukasi tentang penyakit ISPA, membagikan masker dan vitamin C (berkoordinasi dengan pihak puskesmas). Pelaksanaan manajemen ISPA berlangsung optimal, peserta memahami materi tentang ISPA, mampu menjelaskan berbagai cara mencegah terjadinya ISPA di lingkungan masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Friska Ginting

Program Studi Sarjana Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No 118, Sempakata

Medan Selayang, Sumatera Utara, 20131

Email: friskagntg20@gmail.com

1. PENDAHULUAN

ISPA merupakan penyakit yang dapat diderita dari kalangan usia, disebabkan virus, jamur ataupun bakteri (Fiane de Fretes, 2020). ISPA juga terjadi oleh inhalasi bahan-bahan organic atau uap kimia dan debu yang mengandung allergen (Herlina, 2019). ISPA

dapat menyerang manusia apabila daya tahan tubuh menurun.

Menurut data Depkes RI (2020), kelompok umur yang diserang ISPA adalah dibawah 1 tahun sekitar 35% dan usia 1-4 tahun sejumlah 42%. Ciri penyakit ini antara lain batuk dan pilek, adanya kesulitan bernapas sehingga mengakibatkan peningkatan respiratory rate (RR) atau frekuensi napas.

Prevalensi ISPA menurun signifikan sebesar 15,7% sejak 2019. Akan tetapi beberapa provinsi masih tinggi seperti Nusa Tenggara Timur, provinsi Papua, Papua barat, Banten dan Bengkulu. Berbeda halnya dengan provinsi Jawa Tengah yang lebih rendah dari target Nasional yakni sekitar 8,3%. Penurunan angka kejadian ISPA membuktikan bahwa program pemerintah dalam pemberantasan penyakit yang menular sudah terlaksana baik. Meskipun demikian perlu perhatian khusus dan pengawasan dari semua pihak dan tim kesehatan supaya tidak terjadi lonjakan kasus.

Salah satu faktor penyebab ISPA adalah keluarga tidak mampu dalam penanganan maupun pencegahan. Keluarga adalah areas tumbuh kembangnya para anggota keluarga sehingga angatlah berperan dalam mengatasi penyakit. Peran maupun fungsi keluarga adalah indikator penting untuk manajemen keluarga (Fiane de Fretes, 2020). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kesehatan keluarga di perlukan manajemen kesehatan keluarga yang baik dan tepat guna meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Manajemen kesehatan di keluarga merupakan cara menyesuaikan serta mengintegrasikan proses dalam keluarga, baik pengobatan maupun mengurus gejala sisa dalam mencapai tujuan kesehatan keluarga (Suhari, 2022). Dukungan nerupa koping keluarga bisa menjadi faktor penting untuk peningkatan kesehatan keluarga.

Keluarga ialah tempat anggota keluarga untuk pulih dan sembuh dari berbagai penyakit. Individu perlu berbagai dukungan sosial, terutama dari keluarga. Keluarga akan menjadi pendukung utama peningkatan kesehatan terkhusus untuk mengatasi masalah yang saat ini sedang banyak terjadi yaitu penyakit ISPA menjadi tidak semakin parah dan komplikasi dapat dihindari (Suhari, 2022). Adanya manajemen kesehatan yang baik yang di terapkan dalam keluarga akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu manajemen kesehatan keluarga dapat dilakukan dengan menerapkan pola PHBS dalam keluarga, mengkonsumsi Vitamin dan menggunakan masker jika dalam keadaan tidak sehat.

Penyakit yang saat ini menyerang masyarakat Desa sei mencirim dalam 6 bulan terakhir ini adalah ISPA, dimana masyarakat desa sei mencirim dari golongan anak usia balita, remaja, hingga dewasa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif karena tidak efektifnya pola perawatan kesehatan dalam keluarga ditandai dengan adanya penyakit yang diderita keluarga selama 6 bulan terakhir yakni batuk, pilek dan demam. Keluarga menunjukkan upaya peningkatan status kesehatan yang minimal seperti membeli obat bebas di warung/apotik sebelum ke faskes sebanyak 208 kk (72,2%), keluarga yang menderita batuk, pilek dan demam selama 6 bulan terakhir sebanyak 172 kk (59,7%). Berdasarkan masalah yang dialami oleh masyarakat Desa Sei Mencirim, maka solusi atau intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit ISPA dan membagikan masker serta vitamin C (berkoordinasi dengan pihak puskesmas).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pegabdian ini dilakukan disetiap rumah masyarakat desa sei mencirim Kec. Sunggal dengan mengimplementasikan protokol kesehatan yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 16 Desember 2023 pada jam 08.00- 11.00 WIB. Kegiatan dilakukan bersama tim mahasiswa dengan membawa leaflet (media penyuluhan) ke masing- masing rumah di Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal dengan jumlah Keluarga 288 KK. Kegiatan pengabdian ini

terbagi tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan, dan tahapan monitoring serta evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang nantinya akan digunakan seperti leaflet edukasi kesehatan tentang ISPA, masker, vitamin C, stetoskop, tensimeter, termometer dan lembar catatan hasil pemeriksaan dan pulpen.

Tahap Pelaksanaan

Tahap Edukasi. Materi mengenai ISPA yang dijelaskan meliputi : pengertian, penyebab, tipe-tipe, gejala klinis, cara mencegah, komplikasi serta faktor risiko. Sebelum materi dijelaskan, tim pengabdian sudah memberikan leaflet kepada peserta dan diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca leaflet tersebut supaya ketika dijelaskan nantinya lebih mudah untuk memahami. Tim pengabdian menjelaskan langsung materi ISPA secara bergantian dan diikuti beberapa pertanyaan dari peserta. Setelah pemberian Edukasi mengenai ISPA diakhiri dengan pemberian Masker dan Vitamin C kepada masyarakat/ Keluarga guna melindungi masyarakat dari paparan infeksi bakteri dan meningkatkan imunitas tubuh setiap keluarga yang ada di dalam masyarakat desa Sei mencirim kec. Sunggal.

Tahap Evaluasi

Evaluasi yang diperoleh yaitu data skrining jumlah penderita ISPA, jenis gejala gangguan pernafasan yang dialami, kategori usia penderita ISPA dan tindakan yang dilakukan Masyarakat sebelum ke pelayanan kesehatan.



Gambar (1) Memberikan Edukasi, (2) Memberikan Masker dan Vitamin C

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jumlah KK dari Dusun III Desa Sei Mencirim pada tahun 2023, Mahasiswa/I STIKes Santa Elisabeth Medan berhasil melakukan pengkajian kepada masyarakat. Karena keterbatasan waktu dan tenaga. Data yang berhasil dikaji dan dikumpulkan yaitu 288 KK dari 526 KK yang ada di Desa Sei Mencirim pada tahun 2023. Adapun jumlah jiwa dari 288 KK yang telah di kaji yaitu sebanyak 1.319 jiwa.

Tabel 1. Persentase Jumlah jiwa Masyarakat Desa sei mencirim

Kategori masyarakat	Frekuensi	%
Ibu Hamil	10	0.8
Buteki	32	2.4
Balita laki laki (0-5 Tahun)	63	4.8
Balita Perempuan (0-5 Tahun)	44	3.3
Kanak- kanak laki- laki (6-11 tahun)	92	7.0

Kanak- kanak perempuan (6-11 tahun)	80	6.1
Remaja awal laki- laki (12-16 tahun)	69	5.2
Remaja awal perempuan (12-16 tahun)	60	4.5
Remaja akhir laki- laki (17-25 tahun)	101	7.7
Remaja akhir perempuan (17-25 tahun)	95	7.2
Dewasa Awal laki- laki (26-35 tahun)	75	5.7
Dewasa Awal perempuan (26-35 tahun)	104	7.9
Dewasa Akhir laki- laki (36-45 tahun)	112	8.5
Dewasa Akhir perempuan(36-45 tahun)	113	8.6
Lansia Awal laki- laki (46-55 tahun)	81	6.1
Lansia Awal perempuan (46-55 tahun)	65	4.9
Lansia Akhir laki- laki (56-65 tahun)	39	3.0
Lansia Akhir perempuan (56-65 tahun)	42	3.2
Manula laki- laki (> 65 tahun)	16	1.2
Manula perempuan (>65 tahun)	25	1.9
Total	1319	100.0

Berdasarkan tabel 1 tersebut di dapatkan data bahwa persentase masyarakat paling banyak adalah kalangan usia dewasa awal dan akhir.

Distribusi frekuensi masalah kesehatan khusus berdasarkan penyakit yang diderita keluarga selama 6 bulan terakhir didusun III dari 288 KK yang dikaji Desa Sei Mencirim Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase penyakit yang paling sering di alami Masyarakat Desa sei mencirim

Penyakit Yang Di Derita 6 Bulan Terakhir		
	Frekuensi	%
Tidak Ada	40	13.9
DBD	2	0.7
Batuk / pilek	173	60.1
Asma	4	1.4
Thypoid	2	0.7
Lain lain	67	23.3
Total	288	100.0

Distribusi Frekuensi Pelayanan kesehatan Berdasarkan Kebiasaan Keluarga Sebelum Ke Pelayanan Kesehatan di dusun III dari 288 KK yang dikaji Desa Sei Mencirim Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan Persentase Kebiasaan keluarga sebelum ke pelayanan kesehatan

Sebelum Kepelayanan Kesehatan		
	Frekuensi	%
Tidak ada	42	14.6
Beli obat bebas	209	72.6
Jamu	37	12.8
Total	288	100.0

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh data bahwa penyakit yang paling banyak dialami ialah batuk pilek sebanyak 60,1 % maka masalah keperawatan yang muncul ialah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif sehubungan dengan pola perawatan kesehatan keluargayang tidak efektif ditandai adanya anggota keluarga yang mengalami batuk, pilek dan demam. Keluarga menunjukkan upaya peningkatan status kesehatan yang minimal seperti membeli obat bebas di warung/apotik sebelum ke faskes sebanyak 208 kk (72,2%), keluarga yang menderita batuk, pilek dan demam selama 6 bulan terakhir sebanyak 172 kk (59,7%). Dimana intervensi yang diberikan ialah edukasi mengenai pencegahan ISPA dan pemberian masker dan vitamin C kepada masyarakat.

Berdasarkan studi terdahulu oleh Sari dan Ratnawati (2020), menuliskan bahwa adanya pendidikan kesehatan akan menambah informasi lebih mengenai ISPA dan di harapkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan wawasan, sikap atau tindakan agar sesuai dengan norma- norma hidup sehat. Dalam studi ini hasil yang dwitemukan adalah ditemukan perubahan pengetahuan mengenai penyakit ISPA, pencegahan dan Penanganan penyakit ISPA. Setelah dilakukan penyuluhan ini kepada masyarakat desa sei mencirim, di dapatkan bahwa masyarakat sudah lebih mengetahui mengenai apa itu penyakit ISPA, penyebab dan cara mencegah serta mengatasinya. Dan masyarakat juga lebih meningktakan kesehatan keluarga dengan mengkonsumsi Vitamin C.

4. KESIMPULAN

Kegiatan manajemen keluarga dalam penanganan ISPA dan pembagian masker serta VIT C melalui kegiatan ini memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman keluarga tentang ISPA baik itu pengertian, penyebab, gejala klinis, pengobatan maupun pencegahan ISPA. Keluarga sangat senang dapat mengetahui penanganan ISPA, mendapatkan masker dan mendapatkan vitamin C.

DAFTAR PUSTAKA

- Fretes, F. de, Messakh, S. T., & Saogo, I. D. M. (2020). Manajemen Keluarga Terhadap Penanganan ISPA Berulang Pada Balita di Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 275–281. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.144>
- Mawarni, H. E. (2019). Pengelolaan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif pada Klien Gout Arthritis. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–6.
- Novita Surya Putri, Firmanti, T. A., Wilujeng, A. P., Syahbana, A., & Satrianto, A. (2023). Edukasi Kesehatan tentang Penggunaan Masker untuk Mencegah Penyakit ISPA Pada Pekerja Pabrik Krupuk. 7(4), 690–695.
- Pratiwi, R., Untari, J., Gelar, M., Agni, K., & Kurniasih, D. E. (2022). Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Putri, N. P. D. A., & Gama, I. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Anti ISPA (BOOKIS) terhadap Perilaku Pencegahan ISPA pada Ibu Balita. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 87–96. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1021>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sarwono, S., Yudyastanti, P., & Marsito, M. (2021). Hubungan Penggunaan Apd Masker Terhadap Risiko Gangguan Pernafasan Ispa Pada Pekerja Industri Pengolahan Kayu Di Wadaslintang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), 141.
-

<https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.659>

- Sepang, M. Y., Patandung, V. P., Ogotan, V., & Batmomolin, B. (2022). Ketidakefektifan Manajemen Kesehatan pada Keluarga dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Watson Journal of Nursing*, *1*(1), 1–8. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/3>
- Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *5*(4), 706–712. <https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.16>
- Simunati, S., Rahmatiah, S., J, A. H., Hariani, H., Rahman, R., Subriah, S., & Tombokan, M. (2022). Upaya Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Ispa Dan Perawatannya Pada Balita Di Masyarakat Pesisir Kel. Barombong Kec. Tamalate Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, *3*(1), 49. <https://doi.org/10.32382/mirk.v3i1.2760>
- Situmeang, A., & Simatupang, M. (2019). Pemberian Masker Serta Penyuluhan ISPA Pada Anak Pada Masyarakat Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Tahun 2019. ... *Kepada Masyarakat (PkM ...*, *2*(2), 148–158. <http://ejournal.iocscience.org/index.php/abdimas/article/view/2471%0Ahttp://ejournal.iocscience.org/index.php/abdimas/article/download/2471/2005>
- Subagio, A. P. (2020). HUBUNGAN KONSUMSI SUPLEMEN MIKRONUTRIEN TERHADAP KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *Global Health*, *167*(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Suhari, S., Sulistyono, R. E., & Fibriansari, R. D. (2022). Manajemen Kesehatan Keluarga Pada Pasien Yang Menderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, *7*(2), 95. <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i2.352>
- Teheni, M. T., Ilham, S. A., & Darmawati. (2022). Gambaran Pengobatan pada Pasien Dewasa ISPA di Puskesmas Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah Tahun 2020. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(3), 421–432. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.604>
- Wulansari, & Saputra, D. A. (2021). Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Terhadap Masalah Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Pada Keluarga Dengan Riwayat Diare Anak Berulang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, *4*(1), 108–116. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i1.66>
-